

Optimalisasi Pembelajaran Daring Melalui Program Psikoedukasi dan Pendampingan Pembelajaran Digital di TK Ekasari Kabupaten Temanggung

Savara Salsabila¹, Elysa Diana Puspitasari², Putri Uswatun Khasanah³

Dewi Agus Cahyani⁴, Dani Dani⁵, Aning Az Zahra^{6*}

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Magelang

*Corresponding author, e-mail: aning.az@ummg.ac.id.

Abstract

The purpose of this activity is to assist the teaching and learning process at Ekasari Kindergarten with digital learning methods. This learning process needs to be carried out because of the determination of distance learning policies due to the covid 19 pandemic. The method or stage of service is by providing assistance and also psychoeducation which is carried out for approximately 1 month to solve the partner's problems. The work programs carried out are non-training psychoeducation, making learning journals, helping the teaching and learning process to students, providing assistance to teachers and guardians of students regarding the use of digital media in the learning process, and psychoeducation which is carried out directly by lecturers as well as parenting students' parents. The result of this activity is that the understanding of partners regarding digital learning has increased and helps the current teaching and learning process, so that it can maximize learning and also the material that will be delivered to students. In addition, this understanding of digital learning can be useful for the sustainability of education in subsequent schools.

Keywords: Digital learning; Program; Psychoeducation.

How to Cite: Azahra, A, et al. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Daring Melalui Program Psikoedukasi dan Pendampingan Pembelajaran Digital di TK Ekasari Kabupaten Temanggung. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 529-535.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas adalah syarat dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas masyarakat. Pendidikan yang berkualitas memerlukan proses yang panjang dan diawali sejak usia dini karena pada masa ini merupakan kesempatan yang baik dalam mengembangkan potensi anak. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dinilai dari kemampuannya dalam menguasai pengetahuan atau teknologi namun paham akan nilai-nilai keimanan serta beragama, etika, dan kepribadian. Pada masa Taman Kanak-kanak (TK) adalah masa yang tepat untuk menunjang perkembangan agama dan moral, sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan kreativitas (Khaironi, 2020). Pada usia 4-6 tahun adalah suatu masa bagi anak-anak mulai peka terhadap fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Pada masa ini adalah masa yang tepat untuk menanamkan dan mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio emosional dan nilai agama. TK Ekasari Rejosari merupakan salah satu instansi yang terletak di Kecamatan Pringsurat, Temanggung. Taman kanak-kanak ini memiliki siswa sebanyak 40 anak serta 3 guru. Dalam pembelajaran TK Ekasari terbagi menjadi dua kelas yakni kelas A dan kelas B dimana kelas A ini berisi siswa yang baru sekolah sedangkan kelas B adalah siswa yang sebelumnya berada di kelas A dan naik ke kelas B.

Virus corona yang juga dikenal dengan nama COVID-19 telah sangat berdampak yang buruk pada seluruh aspek kehidupan di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan, China, telah menyebar ke Indonesia dan mengubah banyak bidang kehidupan dinegeri ini. Sejauh ini, sudah banyak kematian yang tidak bisa diselamatkan akibat keganasan COVID-19. Pada 22 Januari 2021 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengumumkan situasi COVID-19 di Indonesia yaitu terdapat 965,283 orang yang terkonfirmasi positif, 27.453 orang meninggal dunia, dan

sebanyak 781,147 orang yang sembuh (Lestari et al., 2021). Sebelum adanya pandemi Covid-19 pembelajaran di sekolah sangat berjalan dengan baik juga lancar. Anak-anak bersekolah dengan kondisi yang sehat dan juga bergembira karena banyak berinteraksi dengan teman-teman serta guru. Selama jam pelajaran juga terasa menyenangkan, tidak mudah merasa bosan karena mereka belajar dengan aktif. Situasi lingkungan sekolah juga mendukung agar pembelajaran berjalan dengan aman dan kondusif.

Setelah pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia membuat pemerintah terpaksa mengambil kebijakan bahwa semua sekolah wajib melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring dan non tatap muka (Hakim & Azis, 2021). Kebijakan ini diambil pemerintah sebagai upaya pencegahan semakin bertambahnya distribusi kasus positif COVID-19 secara massif yang tentunya meresahkan masyarakat Indonesia.

Pandemi ini membuat para siswa khususnya usia TK harus mulai belajar dari rumah atau daring. Kebijakan sekolah daring dari pemerintah juga berdampak bagi anak usia dini dalam hal emosi, pengasuhan anak, kesehatan serta pembelajaran. Hal yang menjadi penyebab krisis tersebut adalah karena tidak semua orang tua mengerti perkembangan anak (Wiresti, 2020).

Selain itu, dilihat dari kesiapan guru TK menghadapi pembelajaran daring, dikatakan bahwa masih ada guru yang mengatakan belum siap melakukan pembelajaran daring, walaupun banyak juga yang mengatakan sudah siap. Fasilitas yang kurang memadai antara kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua menjadi kendala dalam pembelajaran daring tersebut (Ayuni et al., 2020).

Melihat penanganan pandemi Covid-19 sudah menunjukkan tren yang positif sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka namun secara terbatas. Terlebih lagi jika melihat tren penyebaran Covid-19 di luar pulau Jawa dan Bali. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri pada awal tahun 2021, tepatnya pada bulan Maret telah mengatur akselerasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran tatap muka terbatas (Mubarok, 2022). Pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilaksanakan tentunya dengan tetap menerapkan protocol kesehatan dengan tetap memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Termasuk salah satu syarat wajib dalam pembelajaran tatap muka terbatas adalah telah melakukan vaksin bagi pendidik dan peserta didik.

TK Ekasari juga menggunakan metode pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan membagi murid menjadi 6 kelompok yang terdiri dari lima sampai tujuh siswa. Dimana setiap hari nya terdapat satu kelompok siswa yang datang. Kelas A sebanyak 4 siswa dan kelas B sebanyak 3 siswa, sisanya belajar secara daring dirumah. Pembelajaran ini dilakukan selama satu minggu penuh sesuai jam belajar pada saat offline.

Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas tentu mengalami kendala, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di TK Ekasari menceritakan bahwa terdapat beberapa anak yang sudah mulai merasa bosan dengan pembelajaran dari rumah dan merasa sudah tidak fokus sehingga anak jadi malas untuk belajar bersama orangtuanya. Hal tersebut diungkapkan oleh guru dikarenakan banyak wali murid yang menyampaikan kepada guru bahwa anak emreka tidak mau belajar dirumah dan memilih untuk bermain bersma ateman-temannya. Kemudian, berdasarkan wawancara kepada orangtua siswa mengatakan bahwa sangat kesusahan dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah karena orangtua tidak bisa selalu mendampingi dan anak menjadi sangat susah untuk diajak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya sehingga orang tua harus menemani anaknya mengerjakan tugas dan membujuknya agar mau mengerjakan. Dalam hal ini pemberian psikoedukasi tak langsung guna mendampingi anak dalam belajar di rumah perlu diberikan agar orang tua dapat mengetahui cara yang efektif untuk menemani anak belajar.

Sebagai upaya penanganan yang dilakukan guru untuk permasalahan tersebut dengan cara membujuknya dan mengajaknya untuk bermain terlebih dahulu, dan untuk penanganan yang dilakukan orangtua pun sama dengan membujuk anak mendampingi dan jika anak tidak mau orangtua tidak akan memaksa, karena menurutnya emosi anak pada usia ini tidak dapat diprediksi sehingga terkadang anak mau sendiri untuk mengerjakan. Beberapa permasalahan lain yang dikeluhkan oleh guru adalah kurangnya media yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran secara online, selain itu terdapat orangtua yang kurang mampu dalam menggunakan gadget. Sehingga sampai saat ini guru masih menggunakan sistem yang sama yaitu memberikan pembelajaran pada siswa hanya pada jadwal siswa berangkat.

Kecakapan yang harus dimiliki oleh guru dalam rangka pembelajaran daring menurut (Susanto 2020, dalam (Anggraini et al., 2021) disampaikan antara lain: 1) Guru dituntut harus dapat beradaptasi dengan teknologi. Keahlian guru harus ditingkatkan dengan mengenalkan ragam aplikasi untuk media pembelajaran. Seperti: zoom, googlemeet, penggunaan pembelajaran dengan menyertakan audio, visual dan audio visual, 2) Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 bahwa target pembelajaran jarak jauh atau daring dari rumah tidak untuk menuntaskan kurikulum. Pada kasus ini siswa dituntut untuk banyak menghasilkan karya dari arahan yang disampaikan oleh guru, 3) Guru dituntut memiliki kecakapan komunikasi yang efektif dengan orang tua murid. Dengan memiliki komunikasi yang baik maka hal ini menjadi sangat penting karena akan membantu tumbuh kembang anak selama proses pembelajaran di rumah.

Guru Taman Kanak-Kanak perlu dipersiapkan dengan cara membuat rencana pembelajaran, membangun komunikasi dan menyediakan fasilitas dan sarana sebagai dukungan dari pelaksanaan pembelajaran online selama pandemic covid 19 (Ayuni et al., 2020). Dengan meningkatkan kapasitas orang tua dalam mendampingi belajar anak dari rumah akan menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif. Beberapa hal yang harus dimiliki oleh orang tua murid dalam mendampingi anak belajar secara online antara lain (Wardhani & Krisnani, 2020): 1) Orang tua murid memiliki beban tambahan dalam mendampingi anak belajar secara online, yaitu menyediakan fasilitas yang memadai di rumah agar kegiatan belajar secara online dapat berjalan semestinya dengan memfasilitasi handphone, laptop, kuota, 2) Orang tua harus memiliki waktu tambahan atau extra yang lebih banyak dalam mendampingi anak belajar online. Hal ini dikarenakan siswa masih perlu pendampingan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai arahan guru, 3) Orang tua memiliki peran besar dalam mewujudkan pentingnya pendidikan bagi anak serta perkembangan perilaku siswa dan keterampilan siswa akan jauh lebih kreatif dan berkembang lebih baik karena partisipasi dan adaptasi orang tua yang konsisten mendampingi anak dalam belajar online.

Di antara berbagai masalah yang disajikan di atas, pengabdian ini berfokus pada apa model dukungan yang dapat dilakukan guru mengenai belajar yang benar selama pandemic covid 19. Guru perlu mengetahui berbagai aplikasi yang dapat digunakan dalam proses belajar online. Komunikasi yang baik dan lebih efektif antara orang tua dan guru sehingga mereka dapat mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan belajar dari rumah. Tujuan program ini untuk memberikan pendampingan guru sekaligus psikoedukasi orang tua siswa di TK Ekasari. Diharapkan dengan adanya psikoedukasi pola yang tepat maka orang tua dapat menerapkan pola pendampingan tersebut agar kegiatan belajar online anak dapat berjalan dengan efektif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di TK Ekasari, Desa Rejosari, Pringsurat, Kab Temanggung. Instansi memiliki 3 guru, yang terdiri kepala sekolah dan 2 guru kelompok. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam mensukseskan program ini adalah dengan mengunjungi TK Ekasari, Rejosari, Temanggung. Tim melakukan observasi dan juga melakukan pendekatan dengan wawancara terhadap pimpinan dan guru sekolah mengenai permasalahan yang dihadapi terkait proses pembelajaran saat ini. Sehingga dapat memberikan solusi yang tepat dalam memotivasi para orang tua murid dan para guru untuk tetap bersemangat dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan konsep yang dicanangkan oleh pemerintah yang mengusung pembelajaran tatap muka secara terbatas.

Sebelum kegiatan ini dimulai, tim melakukan observasi dan berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan program pengabdian masyarakat tersebut. Berikut adalah tahap persiapan yang dilakukan:

Persiapan

1. FGD Tim
2. Survey dan Observasi (assessment lapangan)
3. Penyusunan program

Pelaksanaan kegiatan

Beberapa program untuk optimalkan TK Ekasari Rejosari yang berbasis masyarakat sebagai berikut:

1. Memberikan panduan mengajar dengan menggunakan daily schedule book untuk guru dan juga orangtua.
2. Pemberian psikoedukasi kepada orangtua siswa, psikoedukasi akan berbentuk poster yang didalamnya terdapat berbagai cara/tips mendampingi anak ketika dirumah, yang bertujuan agar anak tetap dapat belajar dengan baik.
3. Melakukan pendampingan kepada orang tua dan guru terkait penggunaan media digital ketika anak harus belajar dirumah atau daring.

Pencatatan Laporan

Pelaporan dan evaluasi, terkait dengan setiap kegiatan atau proker yang sudah dilaksanakan, agar dapat dilakukan perbaikan pada kegiatan atau proker selanjutnya.

Program pengabdian pada masyarakat yang akan tim lakukan di TK Ekasari Desa Rejosari, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung dengan objek penelitian yaitu para anggota yang di dalamnya termasuk Kepala Sekolah, guru kelompok, siswa, dan orang tua siswa.



Gambar 1. Pelaksanaan FGD oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Guna menyelesaikan permasalahan yang ada, tim kami memiliki program kerja yang terdiri dari pemberian buku daily schedule, psikoedukasi, serta pendampingan. Pemberian daily schedule book bertujuan agar orang tua dapat memantau anaknya ketika belajar di rumah, daily schedule book diberikan sebagai sarana untuk orang tua yang akan mendampingi anaknya belajar di rumah. Daily schedule book disusun berdasarkan materi atau tema yang sedang diberikan oleh guru ketika berada di sekolah. Karena selama ini, orang tua tidak memiliki sarana untuk mendampingi anaknya belajar di rumah, banyak orang tua yang enggan untuk sekedar membeli buku bacaan ataupun alat-alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran selama siswa sedang berada di rumah. Selain itu, terdapat program psikoedukasi yang dilakukan oleh tim. Psikoedukasi kepada orang tua perlu dilakukan mengingat bahwa selama proses belajar jarak jauh, peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan. Tidak hanya guru, orang tua juga harus mampu mendampingi dan memantau anaknya ketika berada di rumah. Orang tua harus peka, sabar, dan menjadi guru ketika berada di rumah. Dengan demikian, maka perlu dilakukan psikoedukasi terhadap orang tua yang mengangkat tema terkait parenting untuk menghadapi buah hati. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan orang tua mampu paham dan mengerti bagaimana menghadapi buah hati. Psikoedukasi ini dilakukan agar para orang tua mengetahui perbedaan perkembangan belajar anak ketika dilakukan pembelajaran secara online dan offline. Psikoedukasi dilaksanakan secara offline di TK Ekasari Temanggung, kegiatan ini dihadiri sebanyak 14 orang tua/wali siswa.

Persiapan Kegiatan

Sebelum kegiatan dimulai tim melakukan peninjauan lokasi pelaksanaan program. Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan bahwa akibat dari adanya pandemic covid 19 TK Ekasari Temanggung mengalami kesulitan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan optimal. Dimana pembelajaran dengan metode tatap muka terbatas menjadi pilihan utama sekaligus menjadi kewajiban bagi setiap sekolah di setiap tingkatan.

Pada tahap ini tim bekerjasama dengan TK Ekasari untuk dijadikan mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Dengan melakukan penandatanganan surat kesediaan yang disaksikan oleh anggota tim dan pengurus TK Ekasari Temanggung. Selain itu, tim juga melakukan perizinan pada kantor desa setempat. Tim yang beranggotakan satu dosen pembimbing dan 5 mahasiswa melakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk mempersiapkan pelaksanaan program Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu yang akan dilaksanakan selama satu bulan melalui media daring dengan aplikasi zoom.

Pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu

Psikoedukasi Non Training

Psikoedukasi yang dilaksanakan oleh tim yaitu bentuk psikoedukasi non training. Psikoedukasi non training adalah bentuk psikoedukasi yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan dengan menggunakan poster, booklet, film (Vienlencia, 2021). Tim PPMT melakukan pelaksanaan psikoedukasi non training dengan membagikan booklet. Booklet tersebut adalah “Daily schedule book”, booklet tersebut dibagikan kepada orang tua murid melalui guru kelas. Booklet ini diharapkan dapat membantu guru dan orang tua dalam mendampingi anaknya ketika belajar di rumah. Hasil dari psikoedukasi ini adalah guru serta wali murid sangat terbantu dengan adanya “Daily schedule book” yang diberikan di rumah.



Gambar 2. Pelaksanaan Psikoedukasi Non Training

Menyusun Jurnal Pembelajaran

Kegiatan yang selanjutnya adalah menyusun jurnal pembelajaran, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2022. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas TK Ekasari Rejosari Temanggung bersama dengan 3 guru pada sekolah tersebut. Jurnal pembelajaran berisikan kompetensi dasar yang akan dicapai selama pembelajaran dalam satu semester, materi apa saja yang akan disampaikan, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Tim ikut berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelompok, proses penyusunan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi proses pembelajaran di TK Ekasari. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya jurnal pembelajaran TK Ekasari yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yang masih terbatas.



Gambar 3. Menyusun Jurnal Pembelajaran

Membantu Proses Belajar Mengajar

Tim membantu guru untuk menyampaikan materi pada anak, mengamati kegiatan anak didik untuk proses penyusunan psikoedukasi selanjutnya. Selama kegiatan ini berlangsung, tim dibagi menjadi 2 kelompok untuk membantu dan melihat proses belajar mengajar pada kelas A dan kelas B di TK Ekasari Temanggung. Hasil dari kegiatan ini adalah tim mendapatkan data untuk menyesuaikan penyusunan desain psikoedukasi yang akan diberikan pada kegiatan selanjutnya. Kemudian, Tim kami melaksanakan beberapa program salah satunya yaitu Belajar menghitung melalui permainan ular tangga. Kegiatan dilaksanakan secara offline yang di ikuti oleh 8 siswa kelas A. Siswa dapat belajar berhitung melalui permainan ular tangga dengan cara melihat angka yang ada di dadu kemudian melangkah sejumlah angka yang muncul pada dadu. Secara tidak langsung siswa belajar menjumlahkan angka-angka yang keluar dari dadu, hingga mencapai finish.



Gambar 4. Membantu Proses Pembelajaran

Pendampingan Pembelajaran Digital

Tim kami melaksanakan beberapa program salah satunya yaitu Pendampingan pembelajaran digital kepada guru. Pendampingan dilaksanakan secara offline dengan media gadget dan juga laptop. Pendampingan dilakukan kepada 2 guru yaitu Ibu Tin dan Ibu Retno, yaitu guru kelas A dan juga kelas B, pendampingan dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 Januari 2022 dari jam 08.00 – 12.00. Pendampingan pembelajaran digital dimulai dengan pengoperasian alat pendukung yaitu gadget dan juga laptop, setelah itu guru diperkenalkan pada aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran. Pendampingan pembelajaran digital ini dilakukan agar pembelajaran tetap dapat berjalan dan sekaligus bermakna sebagai gambaran pelaksanaan belajar dari rumah salah satu alternative ialah dengan menggunakan aplikasi zoom meeting dimana siswa dan guru masih tetap dapat berinteraksi secara langsung hal ini dimaksudkan agar anak-anak tetap bersemangat dan ceria belajar di era Covid-19, maka untuk itulah penelitian ini diadakan (Chairai & Wahidy, 2021). Dengan demikian, guru perlu menguasai aplikasi pendukung dalam proses belajar mengajar jarak jauh. Kegiatan ini dimulai dengan menggunakan zoom meeting, google form, pembuatan akun google untuk sekolah, dan juga penggunaan drive dan pembuatan link drive untuk pengumpulan tugas pada masing-masing kelas.



Gambar 5. Pendampingan Pembelajaran Digital

Psikoedukasi

Kegiatan yang dilaksanakan pada minggu ke 4 yaitu psikoedukasi oleh dosen. Psikoedukasi ini mengangkat tema “Orang Tua Tangguh Anak Tangguh”. Psikoedukasi ini dilaksanakan di ruang kelas TK Ekasari dengan peserta yaitu orang tua wali dari siswa. Materi yang diberikan berupa apa tugas orang tua, kemandirian pada anak, dan juga bagaimana agar anak menjadi mandiri. Dikarenakan kemandirian pada anak dimasa pandemic ini sangat penting ketika orang tua sedang bekerja dan pada waktu yang sama anak harus belajar secara mandiri dan harus melakukan kesehariannya secara mandiri. Psikoedukasi ini dilakukan agar para orang tua mengetahui perbedaan perkembangan belajar anak ketika dilakukan pembelajaran secara online dan offline. Dijelaskan juga parenting untuk orang tua agar bisa mengikuti alur perkembangan anak dan cara mendidik anak dengan baik. Selain itu, pemateri juga memberikan arahan dan cara yang dapat dilakukan orang tua ketika mendampingi anak belajar dirumah. Seperti, bagaimana cara menggunakan aplikasi zoom dan google meet ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring.



Gambar 7. Pelaksanaan Psikoedukasi

Kesimpulan

Tujuan pengabdian ini memberikan pelatihan serta pendampingan guna mengoptimalkan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara semi online. Meningkatkan kualitas pendidikan yang ada pada sekolah, serta memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan yang ada pada kondisi pandemic saat ini dengan cara pemberian pendampingan pada guru serta psikoedukasi kepada wali murid. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi miss komunikasi antara guru dan wali murid, sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat secara maksimal berjalan meskipun dilakukan secara online. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pemahaman mitra terkait pembelajaran digital sudah meningkat dan membantu proses belajar mengajar yang ada pada saat ini, sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran dan juga materi yang akan disampaikan pada siswa. Selain itu pemahaman mengenai pembelajaran digital ini sangat berguna untuk keberlangsungan pendidikan di sekolah selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Anggraini, F., Lestari, P., Lestari, I. D., & Riko, R. (2021). Pola Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Anak Di Tengah Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 5 NO.1, 846–850.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Chairai, R. R., & Wahidy, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Pendukung Belajar Dari Rumah di TK Paramount. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 149–155.
- Hakim, M. F. Al, & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1). <https://doi.org/10.24815/jr.v4i1.19677>
- Khaironi, M. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Lestari, K., Harun, H., & Fauziah, P. (2021). Strategi Taman Kanak-Kanak dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Masa Pandemi di Kecamatan Nanga Pinoh. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1951–1959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1014>
- Mubarok, R. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–9.
- Viententia, R. (2021). Peran Orang Tua Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP*, 3(2), 48–57.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- Wiresti, R. D. (2020). Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 641.